BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang wajib ditempuh oleh manusia pada era teknologi saat ini yang menuntut persaingan ketat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya secara aktif. Tujuan utama pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi seseorang secara spesifik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara umum. Pendidikan merupakan hal utama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia karena memengaruhi berbagai bidang kehidupan (Nurani, Sunarto, & Wardani, 2018). Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan pemerintah dalam upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan masyarakat yang beriman, kreatif, produktif, dan inovatif sehingga mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran di kelas berdasarkan Kurikulum 2013 diatur melalui standar kompetensi yang mencakup ranah sikap, keterampilan, dan kemampuan kognitif siswa.

Pendidikan memiliki kaitan erat dengan belajar. Belajar adalah sebuah proses perubahan struktur kognitif ke arah lebih baik dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Surya dan Husna (2018) menyebutkan tujuan pendidikan yaitu tercapainya prestasi belajar yang maksimal. Belajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang bersifat edukatif dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suastra, 2017). Belajar juga didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku dan pemikiran pebelajar menuju ke arah yang lebih baik (Sardiman, 2006).

Prestasi belajar adalah variabel yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan sistem pendidikan yang berlaku dalam suatu negara (Wahdania, Rahman, & Sulasteri, 2017; Nurani et al., 2018). Prestasi belajar yang sesuai harapan mampu dicapai siswa apabila faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran dikendalikan dengan baik. Prestasi belajar diharapkan benar-benar mampu memberikan informasi mengenai keberhasilan belajar siswa secara akurat dan mampu mendeskripsikan kualitas pendidikan di Indonesia.

Prestasi belajar fisika siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong rendah. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) pada Tahun Pelajaran 2018/2019 nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) siswa SMA pada mata pelajaran fisika yaitu 45,78. Nilai rata-rata UN SMA fisika di Provinsi Bali sebesar 48,06. Nilai rata-rata UN fisika siswa SMA di Kabupaten Klungkung sebesar 42,95, terendah kedua dari sembilan kabupaten/kota di Bali. Nilai UN fisika siswa SMA di Kabupaten Klungkung ini memiliki nilai rata-rata yang lebih

rendah dari rata-rata nilai UN pada tingkat nasional, sehingga prestasi belajar fisika siswa di Kabupaten Klungkung terbilang rendah.

Siswa sebagai pelaku utama dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa. Prestasi belajar fisika yang rendah berdasarkan nilai UN mencerminkan terdapat suatu variabel dalam diri siswa yang kurang optimal pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Wahdania et al. (2017) yang menyatakan upaya peningkatan pencapaian belajar siswa diperlukan pengoptimalan faktor-faktor dalam diri siswa yang memengaruhi pembelajaran. Belajar merupakan proses yang kompleks sehingga prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah maupun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Faktor afektif dan psikologis yang ada dalam diri siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa (Asakereh & Yousofi, 2018).

Harga diri termasuk faktor psikologis yang berhubungan dengan prestasi belajar fisika. Perilaku siswa yang pasif, malu bertanya, maupun mengemukakan pendapat dalam pembelajaran menunjukkan rendahnya harga diri siswa. Malhotra, Sharma, Ajanta, dan Bala (2019) menyatakan harga diri berkaitan dengan penilaian positif dan negatif seseorang terhadap dirinya. Harga diri membuat siswa bersikap optimis dan positif sehingga meningkatkan prestasi belajar (Wahdania et al., 2017). Penelitian Asakereh dan Yousofi (2018) memberikan informasi bahwa harga diri merupakan prediktor terkuat pada prestasi belajar siswa. Penelitian Astika (2019) memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara harga diri dan efikasi diri dengan prestasi belajar fisika. Harga diri membuat siswa tidak malu bertanya jika ada pelajaran yang kurang dipahami.

Rendahnya motivasi berprestasi juga turut memengaruhi prestasi belajar fisika. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Motivasi berprestasi adalah dorongan dari individu untuk memperoleh prestasi maksimal (Nurani et al., 2018; Dewi, Suwatra, & Suarjana, 2019). Menurut Samiati, Kadir, Bey, dan Rahim (2019) belajar sangat memerlukan adanya motivasi agar hasil belajar siswa dapat dicapai lebih optimal. Motivasi merupakan dorongan internal yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar (Tastan et al., 2018). Menurut Surya dan Husna (2018) motivasi mendorong siswa berkompetisi sehingga meningkatkan prestasi belajar. Motivasi berprestasi sebagai pendorong dalam diri individu yang berperan penting untuk membuat dirinya lebih unggul (Trisnowali, 2017).

Siswa sebagai subyek dalam belajar memiliki arti bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga faktor dalam diri siswa seperti harga diri dan motivasi berprestasi memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar fisika. Harga diri membuat siswa menghargai dirinya, sehingga percaya diri dalam proses pembelajaran (Wahdania et al., 2017). Motivasi berprestasi membuat siswa berusaha memperoleh prestasi yang baik dan optimal, sehingga keberhasilan belajar dapat semakin mungkin untuk dicapai (Dewi et al., 2019). Rendahnya prestasi belajar fisika di Kabupaten Klungkung yang terbukti dari rendahnya nilai UN membuat penulis terinspirasi untuk meneliti hubungan harga diri dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika. Penulis mengusulkan penelitian yang berjudul **"Hubungan antara Harga Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA di Kota Semarapura Tahun Pelajaran 2019/2020"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara harga diri dan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Semarapura Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Semarapura Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara harga diri dan motivasi berprestasi secara simultan dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Semarapura Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hubungan antara harga diri dan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Semarapura Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Semarapura Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan hubungan antara harga diri dan motivasi berprestasi secara simultan dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Semarapura Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai deskripsi teoritis hubungan antara harga diri dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Semarapura. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi pengembangan penelitian terkait faktor-faktor psikologis yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh khususnya pada beberapa komponen yaitu sebagai berikut.

(a) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dalam penyusunan strategi pembelajaran agar memberikan perhatian pada faktor psikologis siswa khususnya harga diri dan motivasi berprestasi. Pada perencanaan pembelajaran guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat membangkitkan harga diri dan motivasi berprestasi siswa sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

(b) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah khususnya tempat penelitian, yaitu memberikan gambaran mengenai kondisi psikologis

siswa khususnya harga diri dan motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi Kepala Sekolah agar memperhatikan aspek psikologis siswa, terutama harga diri dan motivasi berprestasi dalam pengambilan kebijakan pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

(c) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri sebagai calon tenaga pendidik. Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kendala dan cara meningkatkan prestasi belajar fisika siswa SMA, dengan cara memerhatikan faktor psikologis yang ada dalam diri siswa seperti harga diri dan motivasi berprestasi.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarapura khususnya pada siswa kelas X MIPA SMA pada mata pelajaran fisika. Variabel bebas penelitian ini yaitu harga diri dan motivasi berprestasi, variabel terikatnya adalah prestasi belajar fisika. Harga diri dan motivasi berprestasi diukur menggunakan kuesioner. Prestasi belajar fisika diukur menggunakan tes uraian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Semarapura yang terdiri dari dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 Semarapura dan SMA Negeri 2 Semarapura, dengan jumlah 466 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penulis membatasi penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang melebar. Fokus penelitian ini yaitu hubungan harga diri dan motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Semarapura. Harga diri siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan

dimensi: kekuatan diri, penerimaan diri, kompetensi, dan ketaatan diri. Motivasi berprestasi siswa yang diukur dalam penelitian ini ditentukan oleh dimensi: keberanian dan kemauan. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar fisika yaitu pada KD 3.7 dengan materi pokok Dinamika Partikel dan KD 3.8 dengan materi pokok Hukum Newton tentang Gravitasi. Dimensi prestasi belajar fisika yang diukur yaitu dimensi pengetahuan konseptual, dimensi proses kognitif menganalisis, dan mengevaluasi.

1.6 Definisi Konseptual

(a) Harga diri adalah kemampuan seseorang untuk menilai tentang baik dan buruk dirinya, sehingga memunculkan perasaan berharga yang dapat membantu seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya (Mruk, 2006). Coopersmith (dalam Mruk, 2006) menyatakan terdapat empat dimensi harga diri yaitu: (1) *power,* (2) *significance,* (3) *virtue,* dan (4) *competence*.

(b) Motivasi berprestasi merupakan upaya yang mendorong seseorang menjadi lebih baik dengan melakukan aktivitas dengan standar keunggulan, sehingga mampu meraih prestasi yang diinginkan secara maksimal (Mc.Clelland dalam Heckhausen, 1967). Terdapat dua dimensi motivasi berprestasi yaitu: (1) *self-assurance* dan (2) *ambition*.

(c) Prestasi belajar fisika adalah kemampuan kognitif seorang siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam hasil tes prestasi belajar fisika. Dimensi dalam prestasi belajar dibagi menjadi dua jenis (Anderson et al., 2001). Dimensi pengetahuan meliputi: pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dimensi kognitif berdasarkan

Taksonomi Bloom revisi antara lain: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

1.7 Definisi Operasional

(a) Harga diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner harga diri. Kuesioner harga diri menggunakan skala Likert dan memiliki empat dimensi yaitu: (1) *power* dengan indikator mampu memengaruhi orang lain dan berinisiatif, (2) *significance* dengan indikator mendapat perhatian dari lingkungan dan mampu mengevaluasi diri sendiri, (3) *virtue* dengan indikator taat pada peraturan dan memberi contoh yang baik, (4) *competence* dengan indikator memiliki usaha untuk memperoleh prestasi yang baik dan memiliki kepercayaan diri.

(b) Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner tentang motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Terdapat dua dimensi motivasi berprestasi yang diukur yaitu: (1) *self-assurance* dengan indikator keyakinan untuk sukses, kemandirian, dan menyukai tantangan; (2) *ambition* dengan indikator kompetitif, pengaturan tujuan, dan produktif.

(c) Prestasi belajar fisika yang dimaksudkan penelitian ini adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab tes prestasi belajar fisika. Tes berjenis uraian dengan materi Dinamika Partikel dan Hukum Newton tentang Gravitasi. Prestasi belajar fisika terdiri dari dua dimensi. Dimensi

pengetahuan meliputi pengetahuan konseptual siswa. Dimensi proses kognitif mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) persoalan fisika yang berkaitan dengan Dinamika Partikel dan Hukum Newton tentang Gravitasi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA